

# Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa

**Deta Shinta Kusuma Wardani**

*Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*

---

## **Abstract.**

*This study purpose to determine whether there is differences in the provision of effective communications training to improve student self-efficacy. The subject of this study is students of the Faculty of Psychology, University of Airlangga force 2011. The number of subjects in this study were 15 people, nine people consisting of male subjects and 6 female subjects. Data collection tool used in the form of self-efficacy questionnaire soft skills consisted of 47 items. Analysis of the data used in this study is a statistical test Paired t-tests with SPSS version 17.0. From the analysis of data obtained showed that the level of significance of the results of calculations with the Paired T-test in this study at 0,002, this suggests that the hypothesis in this study significant, in other words there is a difference providing Communication Training to Improve Student Self-Efficacy. While the effect size in this study is 1,37, which means that the provision of effective communication training to great effect to enhance student self-efficacy*

**Keywords:** Training of communication, self-efficacy

## **Abstrak.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemberian pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang, 9 orang terdiri dari subjek laki-laki dan 6 orang subjek perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner efikasi diri soft skill yang terdiri dari 47 butir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Paired T-test dengan bantuan program spss versi 17.0. Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa taraf signifikansi penghitungan dengan Paired T-test dalam penelitian ini sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini signifikan, dengan kata lain ada perbedaan pemberian Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa. Sedangkan nilai efek size dalam penelitian ini adalah 1,37 yang artinya bahwa pemberian pelatihan komunikasi efektif memberikan efek yang besar untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa.*

**Kata kunci:** Pelatihan komunikasi, efikasi diri

---

**Korespondensi:** Deta Shinta Kusuma Wardani, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: queen\_211188@yahoo.co.id

Dalam iklim kerja yang kompetitif diharapkan lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademik, namun juga mempunyai *soft skill*. *Soft skill* dibutuhkan agar mahasiswa mampu membangun relasi interpersonal yang baik. *Soft skill* perlu diperkenalkan dan dibekalkan sejak mahasiswa, karena pembentukan *soft skill* membutuhkan proses agar dapat terinternalisasi dalam diri setiap individu sehingga dapat terbangun efikasi diri pada mahasiswa.

*Soft skill* merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu, tidak terkecuali seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki atau menguasai *hard skill* saja melainkan juga harus memiliki *soft skill* yang baik. Selain itu, *soft skill* pada mahasiswa juga dibutuhkan ketika telah lulus dari perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja. Sesungguhnya, dalam dunia kerja yang dibutuhkan tidak saja kemampuan *hard skill* semata, tidak hanya aspek non teknis seperti kemampuan intelektual saja yang dibutuhkan. *Soft skill* disini juga memberikan peran yang sangat penting dalam dunia kerja, *soft skill* juga sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin sukses dalam pekerjaannya. Dunia kerja meyakini bahwa sumber daya manusia yang unggul dan kesuksesan seseorang tidak hanya dilihat dari mereka yang unggul dalam bidang *hard skill* nya tetapi mereka juga harus piawai dalam hal *soft skill*. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan hanya oleh ilmu pengetahuan atau kemampuan teknisnya (*hard skill*) saja tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain atau disebut juga dengan *soft skill*. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya yaitu 80 % ditentukan oleh *soft skill*nya (dalam Rahman B, 2008). Ruben dan De Angelis, 1998 (dalam Utama, I., Suprpti, N., Wartini, N., & Widyatmika, I, 2005) mengelompokkan kompetensi yang dibutuhkan oleh seseorang agar sukses dalam meniti karir dan dalam kehidupannya meliputi kompetensi personal, komunikasi, organisasi, internasional atau antar budaya dan domain.

*Soft skill* merupakan faktor penting dalam

menentukan keberhasilan seseorang, oleh karena itu *soft skill* perlu dilatih sejak awal. berkaitan dengan pengembangan akan keyakinan *soft skill*, dapat dilakukan dengan bermacam cara, seperti (Rasyid, 2010): *pertama*, learning by doing. *Kedua*, mengikuti pelatihan atau seminar-seminar manajemen. *Ketiga*, berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain

Menurut Sharma (2009) terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan menyangkut *soft skill*, salah satunya adalah ketrampilan berkomunikasi. Elemen dari ketrampilan berkomunikasi yang harus dimiliki diantaranya adalah: *pertama*, kemampuan untuk dapat memberikan ide dengan jelas, efektif dan dengan keyakinan baik secara lisan maupun tertulis. *Kedua*, kemampuan untuk melihat pesan non verbal. *Ketiga*, kemampuan untuk mempraktekkan ketrampilan mendengarkan aktif dan kemampuan untuk merespon dengan baik. *Keempat*, kemampuan untuk presentasi dengan jelas dan dapat meyakinkan *audience*

Dunia kerja membutuhkan orang-orang dengan kemampuan komunikasi yang baik, karena ketika dalam suatu perusahaan terdapat orang-orang yang memiliki kemampuan ini akan mendorong perusahaan semakin maju dan berkembang. Komunikasi ini sebenarnya dapat dikembangkan dan dilatih, ketika individu terbiasa untuk melakukan komunikasi yang efektif maka kebiasaan itu akan terus terbawa. Ketika seseorang mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik, maka hal itu akan menjadikan seseorang percaya diri dan memungkinkan seseorang untuk mengarahkan lebih atas kontrol hidup mereka. Becker dan Eckdom (1980) (dalam Emanuel, 2005) mengindikasikan bahwa beberapa ketrampilan berkomunikasi lebih penting untuk keberhasilan pekerjaan dibandingkan dengan ketrampilan teknis tertentu. Harrel dan Harrel, 1984 (dalam Emanuel, 2005) menyatakan bahwa tidak ada keahlian yang lebih penting untuk karir yang sukses dalam bisnis daripada komunikasi yang baik.

Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, masih terdapat orang-orang yang kurang memiliki ketrampilan komunikasi yang baik. Data yang didapatkan dari 20 orang mahasiswa Fakultas

Psikologi Universitas Airlangga menunjukkan hasil sebagai berikut:

Training Need Analysis		Presentase			Jumlah Orang
No	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Ketika saya berbicara dengan orang lain, orang yang saya ajak berbicara mengerti apa yang saya sampaikan	55 %	45 %	0 %	Pada pernyataan ini 11 orang menjawab sering, 9 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah
2	Ketika saya berkomunikasi dengan orang lain, tanggapan lawan bicara saya sesuai dengan harapan saya	25 %	70 %	5 %	Pada pernyataan ini 5 orang menjawab sering, 14 orang menjawab kadang-kadang dan hanya satu orang yang menjawab tidak pernah
3	Setiap saya berkomunikasi dengan orang lain, kata-kata yang saya ucapkan jelas	40 %	60 %	0 %	Pada pernyataan ini 8 orang menjawab sering, 12 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah
4	Ketika ada orang lain berbicara dengan saya, saya dapat menangkap semua yang dikatakan oleh orang tersebut	50 %	50 %	0 %	Pada pernyataan ini 10 orang menjawab sering, 10 orang menjawab kadang-kadang dan hanya satu orang yang menjawab tidak pernah
5	Saya dapat menyusun kata-kata dengan baik ketika saya berbicara dengan orang lain	30 %	70 %	0 %	Pada pernyataan ini 6 orang menjawab sering, 14 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah
6	Setiap saya berkomunikasi saya mampu berbicara langsung kepada inti	25 %	75 %	0 %	Pada pernyataan ini 5 orang menjawab sering, 15 orang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab

Ketrampilan berkomunikasi merupakan bagian dari *soft skill*, *soft skill* sendiri dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu dengan pelatihan. Sebelum seseorang melakukan atau memunculkan perilaku tertentu dibutuhkan aspek kepercayaan diri akan kemampuan yang ia miliki, atau disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu melakukan suatu tugas tertentu. Efikasi juga merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu, dengan memiliki efikasi diri yang tinggi seseorang akan mampu menghasilkan sesuatu hal dengan lebih baik. Keyakinan akan efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Begitu juga dengan efikasi

diri seseorang dalam ketrampilan berkomunikasi, ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat atau kepercayaan diri yang tinggi akan ketrampilan yang dimilikinya, diharapkan seseorang tersebut mampu menjalankan kemampuan tersebut menjadi lebih baik. Keyakinan seseorang tentang keberhasilan mereka dapat dikembangkan oleh empat sumber utama, yaitu *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *social persuasion* dan *stress reaction* (Bandura, 1994).

*Mastery experiences* merupakan cara yang paling efektif untuk menciptakan rasa yang kuat akan keberhasilan melalui penguasaan pengalaman. Pengalaman individu akan keberhasilannya dalam menyelesaikan suatu persoalan akan memperkuat keyakinan atas kemampuan yang ia miliki, sebaliknya apabila terjadi kegagalan maka akan menjadikan seseorang ragu terhadap potensi yang ia miliki, terutama saat efikasi diri belum menetap dalam dirinya. Keberhasilan akan membangun kepercayaan yang kuat dalam keberhasilan pribadi seseorang. Kegagalan akan merusak, terutama jika kegagalan terjadi sebelum keberhasilan benar-benar datang. Apabila seseorang hanya mengalami kesuksesan dengan mudah maka mereka akan cepat dan mudah putus asa ketika mengalami kegagalan. Rasa ulet dalam keberhasilan membutuhkan pengalaman dalam mengatasi hambatan dalam upaya yang gigih.

Metode pelatihan yang digunakan berupa pemberian materi-materi yang membahas masalah ketrampilan berkomunikasi secara efektif serta memberikan praktek langsung cara-cara berkomunikasi yang efektif. Praktek yang dilakukan selama pelatihan berlangsung meliputi praktek ketrampilan komunikasi verbal dan non verbal serta praktek mendengarkan yang mana ketiga hal tersebut merupakan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam berkomunikasi. Dengan diberikannya pelatihan komunikasi efektif untuk mahasiswa diharapkan mereka mempunyai ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menggunakan ketrampilan yang telah mereka miliki untuk mencapai kesuksesan. Ketika individu telah dibekali dengan ketrampilan tertentu dan memperoleh pengalaman yang positif dengan ketrampilan yang telah mereka miliki, diharapkan hal itu akan

semakin menguatkan efikasi diri dalam diri mereka.

Rumusan masalah dari penelitian diatas adalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan pemberian pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri dalam hal ketrampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011?”

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Lebih spesifik tipe penelitian yang digunakan disini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. *Quasi eksperimen* merupakan eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain satu kelompok, yang mana desain satu kelompok yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Christensen, 2001 (dalam Seniati, dkk. 2008) desain ini disebut juga *before-after design*. Pada desain ini, di awal penelitian, dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang telah dimiliki subjek. Setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama.

### Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011 yang berjumlah 15 orang. Kriteria subjek penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011 yang belum pernah mengikuti pelatihan komunikasi. Selain itu subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bersedia mengikuti pelatihan komunikasi efektif

### Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner efikasi diri kemampuan berkomunikasi. Alat ukur ini terdiri dari 47 item yang mana item ini telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada 49 responden mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011. Item ini yang terdiri dari item favorable dan item unfavorable.

Pengambilan data juga dilakukan pada subjek yang sama dengan subjek uji coba, yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan *pre test* sebelum pelatihan dan *post test* setelah diberikan pelatihan

### Analisis data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji normalitas terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data tersebut normal dan dapat diuji dengan menggunakan statistik parametrik. Setelah dilakukan uji normalitas, data diuji dengan menggunakan *paired samples t-test*. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 17.0 for windows.

## HASIL DAN BAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 12 subjek (80%) mengalami peningkatan efikasi diri dalam hal kemampuan komunikasi setelah diberikan treatment berupa pelatihan komunikasi efektif, sedangkan 3 subjek (20%) mengalami penurunan efikasi diri dalam hal komunikasi setelah diberikan treatment. Dari hasil pelatihan komunikasi efektif yang ditujukan untuk mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011 menunjukkan bahwa terdapat 12 orang yang mengalami peningkatan dilihat hasil post test yang mengukur efikasi diri soft skill, yaitu subjek 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 sedangkan 3 orang subjek yaitu subjek 6, 14 dan 15 malah mengalami penurunan setelah pemberian pelatihan. Pada saat pre test subjek 1 memiliki skor 156, setelah mendapat perlakuan berupa pelatihan komunikasi efektif dan dilakukan post test skor yang diperoleh subjek 1 meningkat menjadi 176, sehingga dapat diketahui bahwa subjek 1 mengalami kenaikan skor sebanyak 20. Sedangkan subjek 2 memiliki skor pre test 140 dan setelah mendapatkan perlakuan dan dilakukan post test skor subjek 2 meningkat menjadi 147 sehingga dapat dikatakan bahwa subjek 2 mengalami kenaikan skor sebanyak 7. Pada subjek 3 skor yang didapatkan pada saat pre test adalah 135 tetapi setelah dilakukan pelatihan

subjek 3 skor pada saat post test menjadi 144, sehingga subjek 3 mengalami kenaikan skor sebanyak 9. Subjek 4 pada saat pre test memperoleh hasil 118, tetapi pada saat post test skor subjek meningkat walaupun tidak terlalu signifikan menjadi 119, sehingga dapat dikatakan subjek 4 mengalami kenaikan skor sebanyak 1. Subjek 5 juga mengalami peningkatan, pada saat dilakukan pengukuran pre test skor subjek adalah 125 setelah mendapatkan perlakuan berupa pelatihan komunikasi efektif skor subjek saat post test menjadi 134 sehingga dapat dikatakan bahwa skor subjek mengalami peningkatan sebanyak 9. Peningkatan tidak berlaku bagi subjek 6 karena pada subjek 6 malah mengalami penurunan, yang mulanya pada saat pre test subjek 6 mendapatkan skor 135 tetapi pada saat post test skor menjadi 134. Skor yang diperoleh subjek 7 pada saat pre test adalah 121, setelah mendapatkan pelatihan skor pada saat post test meningkat menjadi 129, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek 7 mengalami peningkatan skor sebanyak 8. Skro pre test subjek 8 adalah 133 tetapi pada saat selesai pemberian pelatihan skor berubah menjadi 138 pada saat post test, sehingga subjek 8 mengalami peningkatan skor sebanyak 5. Subjek 9 mendapatkan skor sebesar 134 pada saat pre test, setelah itu subjek mendapatkan skor 137 di post test, sehingga subjek mengalami peningkatan skor sebanyak 3. Pada subjek 10 skor pre test yang diperoleh sebesar 110, setelah pemberian pelatihan skor yang diperoleh pada saat post test menjadi meningkat secara drastis yaitu 141 sehingga dapat dikatakan bahwa subjek 10 mengalami peningkatan sebanyak 31. Subjek 11 mendapatkan skor pre test sebesar 135 sedangkan skor post test yang didapatkan hanya meningkat 1 menjadi 136. Pada subjek 12 skor yang diperoleh pada saat pre test adalah 139, setelah mendapatkan pelatihan komunikasi efektif skor yang diperoleh pada saat post test adalah 143 sehingga dapat dikatakan subjek 12 mengalami peningkatan skor sebanyak 4. Pada subjek 13 skor pre test yang diperoleh adalah 128, sedangkan skor pada saat post test meningkat menjadi 137, sehingga peningkatan skor pada subjek 13 adalah 9. Subjek 14 malah mengalami penurunan setelah pemberian pelatihan komunikasi efektif, pada saat pre test skor yang diperoleh sebesar 146 tetapi pada saat post test skor menurun menjadi 143. Hal ini juga berlaku pada

subjek 15, pada saat pre test skor yang diperoleh adalah 138 tetapi pada post test menurun menjadi 137.

### Hasil Analisis Data

Hasil uji perbedaan dengan menggunakan *t-test* pada bagian *Paired-Samples Test* menghasilkan nilai sebesar -2,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ada sebesar 5%, maka suatu hipotesa dapat dikatakan signifikan apabila taraf signifikan dalam penghitungan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil yang tabel diatas diperoleh data bahwa hasil taraf signifikansinya sebesar 0,002 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi secara umum ada perbedaan pemberian pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan mean yang terlihat pada tabel bagian *Paired-Samples Statistic*. Sebelum diberikan treatment berupa pelatihan komunikasi efektif skor mean yang didapatkan sebesar 132,8667 sedangkan setelah diberikan treatment berupa pelatihan komunikasi efektif skor subjek terhadap efikasi diri pada kemampuan berkomunikasi meningkat menjadi 139,6667. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi mahasiswa digunakan rumus efek size. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai sebesar 1,37 nilai tersebut menunjukkan bahwa pemberian pelatihan komunikasi efektif memberikan efek yang besar untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* yang dilakukan terhadap skor efikasi diri mahasiswa, dapat dilihat bahwa nilai *p* sebesar 0,002 dan suatu hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila *p* lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian pelatihan komunikasi efektif terhadap efikasi diri mahasiswa. *Soft skill* sebenarnya dapat dikembangkan dan diasah melalui pengalaman, membaca, observasi dan praktek ataupun dengan



dengan pelatihan-pelatihan yang rutin. Selain itu dalam Rasyid (2010) juga dijelaskan bahwa pengembangan soft skill dapat dilakukan dengan bermacam cara, seperti: *kesatu*, learning by doing. *Kedua*, berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain. *Ketiga*, mengikuti pelatihan atau seminar-seminar manajemen. *Soft skill* sebenarnya dapat dikembangkan dan diasah melalui pengalaman, membaca, observasi dan praktek maupun dengan pelatihan-pelatihan yang rutin. Pelatihan ketrampilan komunikasi dapat meningkatkan atau mengembangkan *soft skill* seseorang dalam aspek komunikasinya (dalam Schultz, 2008). Pelatihan komunikasi adalah suatu bentuk program pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami prinsip dasar manusia dalam berkomunikasi dan meningkatkan ketrampilan komunikasi (Faztrack, 2012). Pemberian pelatihan juga merupakan salah satu sumber untuk mengembangkan efikasi diri seseorang, yaitu *mastery experiences*. *Mastery experiences* merupakan cara paling efektif untuk menciptakan rasa yang kuat akan keberhasilan seseorang melalui penguasaan pengalaman. Penguasaan pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan memberikan penguasaan berupa pelatihan komunikasi efektif. Selain itu, dapat dilihat bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Disini remaja sudah harus memulai untuk menyiapkan diri untuk bekerja, sedangkan tuntutan pekerjaan saat ini tidak hanya melihat aspek *hard skill* saja melainkan juga *soft skill* salah satunya kemampuan komunikasi. Oleh karena itu sebelum remaja benar-benar memilih pekerjaannya dan mulai untuk bekerja dimasa dewasa, kesiapan remaja akan tuntutan pekerjaan saat ini sudah terkuasai dengan baik. Meskipun masih terdapat 3 orang subjek yang tidak mengalami peningkatan, justru skor yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan menurun. Hasil skor yang diperoleh dalam pelatihan komunikasi efektif ini untuk setiap peserta memiliki skor yang beragam, hal ini dikarenakan kemampuan setiap individu pastilah memiliki perbedaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pada penelitian eksperimen ini, hipotesis yang berbunyi bahwa “ada perbedaan pemberian pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri pada ketrampilan berkomunikasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga angkatan 2011” diterima. Hal ini dikarenakan bahwa pelatihan tersebut memang didesain sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tentang ketrampilan komunikasi yang sekarang ini dirasa masih kurang. Selain itu materi yang disampaikan juga merupakan hal yang baru bagi peserta pelatihan serta disampaikan dengan interaktif dan menarik.

### Saran

Apabila ada kelanjutan dari penelitian ini, disarankan pada peneliti yang selanjutnya untuk memperhatikan beberapa hal berikut, diantaranya: *pertama*, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya diuji cobakan pada subjek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. *Kedua*, lebih memperhatikan *Training Need Analysis* (TNA) sebelum menyusun pelatihan. *Ketiga*, lebih memperhatikan bentuk dan metode pelatihan sehingga sesuai dengan tema penelitian. *Keempat*, jumlah peserta pelatihan dalam penelitian ini sebaiknya lebih diperbanyak untuk hasil yang lebih optimal. *Kelima*, peserta pelatihan dalam penelitian ini lebih diperluas untuk beberapa angkatan.

## PUSTAKA ACUAN

- Bandura, A.(1994).*Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego:Academic Press, 19
- Emanuel, R.(2005). *A Rationale for the Basic Course:Fundamentals of Oral Communication vs. Public Speaking*.USA:Alabama State University
- Faztrack.(2012).4 Urgensi materi Training Komunikasi.diakses pada tanggal 20 Mei 2012 dari <http://gofaztrack.com/komunikasi-2/4-urgensi-materi-training-komunikasi/>
- Rahman, B.(2008).*Antara Hard Skill dan Soft Skill*.diakses dari [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20Hard%20Skill%20dan%20Soft%20Skill&&nomorurut\\_artikel=212](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20Hard%20Skill%20dan%20Soft%20Skill&&nomorurut_artikel=212) pada tanggal 6 Juni 201
- 1
- Rasyid, A.(2010).*Soft Skill Adalah*.diunduh pada tanggal 10 Juni 2011 dari <http://al-rasyid.blog.undip.ac.id/tag/soft-skill/>
- Schultz, B.(2008).*The Importance of Soft Skills:Education Beyond Academic Knowledge*.Nawa:Journal of Language and Communication
- Seniati, L., Yulianto, A., Setiadi, B.(2008).*Psikologi Eksperimen*.Jakarta:PT INDEKS
- Sharma.(2009).*Importance of Soft Skills Development in Education*.diakses dari <http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education/> pada tanggal 19 Agustus 2011
- Utama, I., Suprpti, N., Wartini, N., & Widyatmika, I.(2005).*Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*.Tim PHK-I Universitas Udayana